

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap tingkat kemandirian remaja dengan interaksi sosial teman sebaya, apakah interaksi yang dibangun antar siswa di sekolah dapat membantu remaja dalam meningkatkan sikap kemandirian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif karena peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan sebenarnya ketika penelitian berlangsung yaitu diperolehnya gambaran mengenai kondisi tingkat kemandirian remaja dan mengetahui apakah interaksi yang dijalani remaja dapat mendukung remaja dalam meningkatkan kemandiriannya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003: 157).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Babbie (Sukardi, 2003: 53) mengutarakan bahwa populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi adalah keseluruhan dari target atau objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswa kelas X SMA PGII 1 Bandung.

Anggota populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X SMA PGII 1 Bandung dengan jumlah anggota sebanyak 288 orang, sehingga dari jumlah tersebut peneliti mengambil anggota sampel sebanyak 123 orang. Anggota populasi dan sampel dalam penelitian dijelaskan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.1
Anggota Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Anggota Populasi	Anggota Sampel
1	X-1	26	11
2	X-2	26	11
3	X-3	26	11
4	X-4	42	18
5	X-5	42	18
6	X-6	42	18
7	X-7	42	18
8	X-8	42	18
Jumlah		288	123

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 288}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{712}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.79 (35\%)$$

$$= 15\% + 27.65\%$$

$$= 42,65\% \text{ dibulatkan menjadi } 43\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $43\% \times 288 = 123$ responden

C. Definsi Operasional Variabel

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Secara operasional definisi interaksi sosial dalam penelitian ini mengacu kepada teori Schutz (Sarlito, 2003: 147) yang dikenal dengan teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientation*). Interaksi sosial secara konseptual diartikan sebagai suatu proses hubungan yang alami antara dua orang atau lebih bersifat timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain. Definisi operasional dari interaksi sosial teman sebaya dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk perilaku yang diberikan atau ditunjukkan antara siswa kepada siswa lain yang saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki kelakuan siswa yang lain yang mencakup : (a) inklusi yakni perilaku yang ditunjukkan remaja pada saat memulai suatu bentuk interaksi dengan remaja lain dalam suatu kelompok. Secara operasional aspek ini merujuk kepada: menjalin hubungan yang hangat dengan teman sebaya dalam bentuk menyapa, mengucapkan salam terlebih dahulu; bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya; remaja terlibat dalam aktivitas kelompok, (b) kontrol yakni serangkaian tindakan yang dilakukan oleh remaja kepada teman sebayanya. Secara operasional aspek ini merujuk kepada: memberi pengarahan kepada teman sebaya, menjadi pemimpin kelompok, mendapat petunjuk dari orang lain, (c) afeksi yakni perilaku remaja berhubungan dengan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati dan penghargaan terhadap teman sebayanya. Secara operasional aspek ini merujuk

kepada: memberi perhatian kepada orang lain, kemampuan berempati, memberi pujian.

2. Kemandirian Remaja

Secara operasional definisi kemandirian remaja dalam penelitian ini mengacu kepada teori kemandirian Steinberg (1993: 286-307). Kemandirian adalah kemampuan remaja untuk mengelola dan mengatur dirinya sendiri yang meliputi aspek kemandirian sebagai berikut:

a. kemandirian emosional (*emotional autonomy*) yaitu tidak tergantung secara emosional dengan orang lain terutama orang tua. Secara operasional aspek ini merujuk kepada.

- 1). *de-idealize* yaitu remaja memandang orang tua apa adanya
- 2) *parent as people* yaitu remaja melihat orang tua sebagai orang dewasa lainnya.
- 3) *non-dependency* yaitu remaja dapat mengandalkan dirinya sendiri dari pada bergantung kepada orang tuanya
- 4) *individuation* yaitu remaja memiliki pribadi yang berbeda dengan orangtuanya.

b. kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*): kemampuan remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen dalam melaksanakan keputusan tersebut. Secara operasional aspek ini merujuk kepada.

- 1) kemampuan pengambilan keputusan yaitu remaja mampu untuk mengambil keputusan dengan menyadari resiko yang akan dihadapinya.

2) tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain yaitu remaja tidak mudah dipengaruhi dan terbawa konformitas.

3) perubahan dalam kepercayaan diri yaitu remaja memiliki keberanian mengeluarkan pendapatnya sendiri dan percaya akan kemampuan diri sendiri.

c. kemandirian nilai (*values autonomy*): kemampuan remaja untuk menilai tentang benar dan salah, tentang hal yang penting dan tidak penting. Secara operasional aspek ini merujuk kepada.

1) *abstract belief* yaitu remaja dapat menilai sesuatu menggunakan ukuran benar dan salah, penting dan tidak penting

2) *principal belief* yaitu remaja meyakini suatu nilai selama memiliki kejelasan hukum agar mampu untuk mempertanggungjawabkannya

3) *independent belief* yaitu remaja memiliki keyakinan mantap yang terbentuk dalam dirinya sendiri.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Jenis Instrumen Penelitian

Untuk mengungkap data mengenai hubungan antara kemandirian dengan interaksi sosial teman sebaya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket yang berbentuk pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dikembangkan dari beberapa indikator. Dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan dan dapat dijawab oleh responden yaitu siswa sekolah menengah atas.

Angket disusun dalam bentuk skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu

permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman menghasilkan jawaban “Ya” dan “Tidak” yang dapat diberi bobot 1, 0 untuk pilihan pernyataan positif dan 0, 1 untuk pilihan pernyataan negatif.

Tabel 3.2
Format Penilaian Angket

Bentuk Item	Pola Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai kemandirian dan interaksi sosial teman sebaya yang di dalamnya terkandung variabel yang telah dijabarkan dalam bentuk pernyataan untuk kemudian dijawab oleh siswa sekolah menengah atas. Dalam pengembangannya, instrumen interaksi sosial teman sebaya berlandaskan teori FIRO dari Schutz dan pengembangan indikatornya beberapa memodifikasi dari Arif (2005) serta pengembangan instrumen variabel kemandirian mengambil dari teori Steinberg dan modifikasi Aas Saomah (2006). Tabel berikut adalah gambaran mengenai kisi-kisi interaksi sosial teman sebaya sebelum divalidasi.

Tabel 3.3
Kisi–Kisi Instrumen Interaksi Sosial Teman Sebaya Sebelum Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Interaksi Sosial	Inklusi	Menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain	3	3	6
		bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	3	3	6
		remaja terlibat dalam aktivitas kelompok	3	3	6

	Kontrol	memberi pengarahan kepada teman sebaya	3	3	6
		menjadi pemimpin kelompok	3	3	6
		mendapat petunjuk dari orang lain.	3	3	6
	Afeksi	memberi perhatian kepada orang lain	3	3	6
		kemampuan berempati	3	3	6
		memberi pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	3	3	6

Tabel selanjutnya adalah tabel mengenai gambaran kisi-kisi kemandirian remaja sebelum divalidasi.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Sebelum Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Kemandirian	Kemandirian emosional (tidak tergantung secara emosional dengan orang lain terutama orang tua)	<i>de-idealize</i> remaja memandang orang tua apa adanya	3	3	6
		<i>parent as people</i> remaja melihat orang tua sebagai orang dewasa lainnya	3	3	6
		<i>non-dependency</i> remaja dapat mengandalkan dirinya sendiri dari pada bergantung kepada orang tuanya	3	3	6
		<i>individuation</i> remaja memiliki pribadi yang berbeda dengan orang tuanya	3	3	6
		<i>kemampuan pengambilan keputusan</i>	5	5	10
	Kemandirian perilaku (kemampuan remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri)	<i>tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain</i>	5	5	10
		<i>perubahan dalam rasa percaya diri</i>	5	5	10

	Kemandirian nilai (kemampuan remaja untuk menilai tentang benar dan salah, tentang hal yang penting dan tidak penting)	<i>abstrack belief</i> menilai sesuatu menggunakan ukuran benar salah, penting dan tidak penting	3	3	6
		<i>principal belief</i> meyakini suatu nilai selama memiliki kejelasan hukum agar mampu untuk mempertanggungjawabkann ya	3	3	6
		<i>independent belief</i> remaja memiliki keyakinan mantap yang terbentuk dalam dirinya sendiri.	3	3	6

E. Pengujian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket, yang penggunaannya melalui dua tahap pengujian, yaitu.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003:121). Pada dasarnya, istilah valid atau sahih menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek perilaku yang seharusnya diukur.

Uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan interkasi sosial teman sebaya dengan kemandirian, menempuh dua kali proses uji validitas, yaitu uji validitas internal yaitu instrumen ditimbang oleh tiga orang ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Tahap kedua yaitu validitas eksternal, yaitu instrumen diujicobakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

Setelah melakukan uji validitas butir instrumen maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses penghitungan dengan memanfaatkan program SPSS *for windows* versi 14 (terlampir dalam lampiran). Hasil perhitungan terhadap 49 item soal untuk variabel interaksi sosial, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 8 item, dan 61 item untuk variabel kemandirian terdapat 15 item yang tidak valid sehingga total item soal yang valid adalah 41 dan 46 item. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas interaksi sosial dan kemandirian

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16,18,19,20,21,23,24,25,26,28,29,30,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,46,47,48,49	41
Buang	6,12,17,22,27,31,42,45	8

Sehingga dapat dijabarkan secara jelas dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Sosial Teman Sebaya Setelah Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Interaksi Sosial	Inklusi	Menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain	3	2	5
		bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	1	3	4
		remaja terlibat dalam aktivitas kelompok	2	3	5
	Kontrol	memberi pengarahan kepada teman sebaya	2	2	4
		menjadi pemimpin kelompok	3	2	5

		mendapat petunjuk dari orang lain.	2	3	5
	Afeksi	memberi perhatian kepada orang lain	3	3	6
		kemampuan berempati	1	2	3
		memberi pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	2	2	4

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kemandirian

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15,16,19,20,21,23,26,27,28,29,30,31,32,35,36,37,38,40,41,42,43,44,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,57,58,60	46
Buang	6,7,16,17,18,22,24,25,33,34,39,45,56,59,61	15

Sehingga dapat dijabarkan secara jelas dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Setelah Validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Kemandirian	Kemandirian emosional (tidak tergantung secara emosional dengan orang lain terutama orang tua)	<i>de-idealize</i> remaja memandang orang tua apa adanya	3	2	5
		<i>parent as people</i> remaja melihat orang tua sebagai orang dewasa lainnya	1	2	3
		<i>non-dependency</i> remaja dapat mengandalkan dirinya sendiri dari pada bergantung kepada orang tuanya	2	2	4
		<i>individuation</i> remaja memiliki pribadi yang berbeda dengan orang tuanya	-	3	3

Kemandirian perilaku (kemampuan remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri)	<i>kemampuan pengambilan keputusan</i>	2	4	6
	<i>tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain</i>	2	4	6
	<i>perubahan dalam rasa percaya diri</i>	2	4	6
Kemandirian nilai (kemampuan remaja untuk menilai tentang benar dan salah, tentang hal yang penting dan tidak penting)	<i>abstrack belief</i> menilai sesuatu menggunakan ukuran benar salah, penting dan tidak penting	3	2	5
	<i>principal belief</i> meyakini suatu nilai selama memiliki kejelasan hukum agar mampu untuk mempertanggungjawabkannya	2	2	4
	<i>independent belief</i> remaja memiliki keyakinan mantap yang terbentuk dalam dirinya sendiri.	2	1	3

2. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes, maksudnya adalah sejauh mana tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rahmat & M. Solehudin, 2006:70).

Uji reliabilitas instrumen hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja memanfaatkan program SPSS *for windows* versi 14 metode alpha. Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan kriteria yaitu.

< 0,20 : derajat keterandalan sangat rendah

0,21 – 0,40 : derajat keterandalan rendah

0,41 – 0,70 : derajat keterandalan sedang

0,71 – 0,90 : derajat keterandalan tinggi

0,91 – 1,00 : derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan memanfaatkan program SPSS *for windows* versi 14 metode alpha didapat nilai reliabilitas pada variable interaksi sosial teman sebaya yaitu 0,678 dan nilai reliabilitas untuk variable kemandirian remaja yaitu 0,699. Sesuai dengan kriteria koefisien reliabilitas, maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori sedang artinya instrumen yang digunakan cukup baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3. Menentukan Tingkat Capaian Tiap Aspek dan Indikator

Untuk mengetahui tingkat capaian pada setiap aspek dan indikator, skor siswa dikelompokkan sesuai dengan aspek dan indikator lalu dihitung dengan rumus :

$$\frac{\sum \text{Skor Aktual indikator}}{\sum \text{Skor Ideal indikator}} \times 100\%$$

4. Penentuan Batas Kelompok

Cara pengelompokkan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria skor ideal menurut Cece Rakhmat dan M. Solehudin (1988 : 77) sebagai berikut.

$$\bar{X} \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Kriteria yang digunakan adalah tinggi, sedang, rendah dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27 % atau sebesar 0.73% kurva normal dengan $Z = 0.61$

b. Kategori kedua, berada pada luas daerah sebesar 46 % atau letaknya terentang antara 0.72 kurva normal dengan $Z = - 0.61$ sampai $Z = +0.61$

c. Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27 % atau 0.23 kurva normal dengan $Z = -0.61$

Hasil perhitungan dengan di atas setelah diformulasikan ke dalam konversi adalah:

Tabel 3.9
Kriteria Konversi Skor

Kriteria	Kategori
$\bar{X} + 0.61 (SDid)$	Tinggi
$Xid - 0.61 < \bar{X} < Xid + 0.61 (SDid)$	Sedang
$\bar{X} - 0.61 (SDid)$	Rendah

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut :

TINGGI	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan interaksi sosial dan kemandirian yang tinggi
SEDANG	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan interaksi sosial dan kemandirian yang sedang
RENDAH	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang kurang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan interaksi sosial dan kemandirian yang rendah

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variasi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari variansi populasi homogeny atau tidak. Uji dilakukan pada kelompok penelitian dengan menggunakan Uji Levene Statistic menggunakan *SPSS for windows versi 14*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.10
Uji Homogenitas Format A dan Format B

Distribusi	Levene Statistic	Signifikasi (sig)
Interaksi Sosial	1.255	0.230
Kemandirian	1.338	0.188

Hasil dari uji homogenitas data diatas menunjukkan bahwa setiap kelompok memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen.

6. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian menggunakan korelasi pearson *SPSS for window versi 14* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.11
Uji Korelasi antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Siswa

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	0.493344522
	Sig. (2-tailed)	.	6.7287635

	N	123	123
Y	Pearson Correlation	0.493344522	1
	Sig. (2-tailed)	6.7287635	.
	N	123	123
**	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari hasil perhitungan, maka korelasi antara variable “interaksi sosial (X)” dengan “kemandirian (Y)” menunjukkan angka 0.49, angka ini menunjukkan adanya korelasi yang cukup dan searah. Ini berarti jika interaksi sosial siswa meningkat maka akan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian remaja.

7. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (interaksi sosial teman sebaya) turut menentukan variabel Y (kemandirian remaja). Hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.12
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,237	4,469

a. Predictors: (Constant), interaksi

b. Dependent Variable: kemandirian

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan angka R sebesar 0.493 yang menunjukkan ada korelasi atau hubungan sedang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya terhadap kemandirian.

Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0.243 yang menunjukkan bahwa kontribusi interaksi sosial teman sebaya terhadap kemandirian remaja sebesar 24% yang bermakna besarnya pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap kemandirian remaja sebesar 24% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi dan dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan;
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas;
3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI. Kemudian dilanjutkan pada kantor Badan Kesatuan Bangsa, perlindungan dan pemberdayaan kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA PGII 1 Bandung
4. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 288 siswa SMA PGII 1 Bandung kelas X. Penyebaran angket dilakukan dari tanggal 3-4 Oktober 2009
6. Mengolah dan menganalisis data mengenai kemandirian dan interaksi sosial
7. Membuat laporan akhir hasil penelitian.

